

Korelasi Kelahiran Melalui Perawan Maria dan Ketidakberdosaan Yesus
*Rode Diah Makadi*¹

Abstraksi

Keberadaan Yesus sebagai manusia di dunia tidak lepas dari sosok seorang perawan yang bernama Maria. Kelahirannya memberikan implikasi tersendiri dalam teologi Katolik, walaupun hal tersebut mengundang banyak kontroversi teologi. Namun demikian, apakah ketidakberdosaan Yesus berkaitan erat dengan kelahiran Nyada ri perawan Maria. Atau, apakah kelahiran dari perawan Maria memberikan implikasi tersendiri secara teologi maupun kultur. Demikian pembahasannya dalam artikel ini kiranya dapat memberikan kontribusi terhadap kelahiran Yesus dari perawan Maria.

**The Correlation of Un-sinned Jesus' with His Born
from Virgin Mary**

Abstract

The humanity existence of Jesus in the world could not apart from a person of virgin Mary. Being born from a virgin person implied a certain theological significant in Catholic theology, though it had been a tentative theological discussion. However, is the un-sinned Jesus most correlated with His born from virgin Mary? Either, that born gave certain theological or culture implication? Thus, this article would give a contribution about theme of Jesus' born from a virgin Mary.

PENDAHULUAN

Peristiwa kelahiran Yesus Kristus sebagai manusia, banyak

menimbulkan hal yang mengejutkan dan menimbulkan berbagai macam pertanyaan. Dia dilahirkan dalam sebuah kandung

¹Dosen STT Intheos Surakarta

karena situasi politik dan kondisi ekonomi pada waktu itu tidak memungkinkan bagi Yusuf dan Maria untuk melaksanakan sebuah proses kelahiran seorang bayi pada umumnya. Namun tempat Dia dilahirkan sangat kontras dengan penyambutan yang luar biasa dari Bapa di surga, yaitu dengan dikirimkannya paduan suara malaikat untuk menyambut Dia, Putera Tunggal yang dikasihi-Nya.

Demikian juga dengan kelahirannya yang sangat ajaib, yaitu melalui rahim seorang perawan yang bernama Maria yang ditunjuk oleh Allah untuk mengandung dan melahirkan Juruselamat, menimbulkan banyak pertanyaan. Antara lain, bagaimana Maria, seorang perawan yang berdosa dapat melahirkan Yesus Kristus, Yang Tidak Berdosa?

Apakah Maria sebagai bunda manusiawi Yesus tidak memiliki andil sedikitpun dalam proses kehamilan dan kelahiran Yesus kecuali mengandung selama sembilan bulan dan melahirkanNya?

Apakah sifat Maria dan kejiwaan Maria tidak bisa mempengaruhi Yesus?

Bukankah Maria mengandung bayi Yesus selama sembilan bulan? Bukankah ada keterikatan jiwa antara seorang ibu dan bayi yang dikandungnya? Dan bukankah air susunya menjadi nutrisi yang membawa Yesus semakin besar dan kuat untuk menjadi manusia dewasa?

Bukankah Maria juga yang mengajar Yesus untuk belajar berbicara, melatih Dia belajar berjalan dan juga mengajar banyak hal lain dalam kehidupan ini.

Adakah korelasi antara kelahiran Yesus dari seorang perawan dengan ketidak berdosaNya? Ini satu fenomena yang sangat menarik untuk mengetahui, bagaimana Yesus bisa lahir dalam ketidak berdosa dari seorang manusia yang berdosa.

Keluarga Yusuf dan Maria

Maria adalah seorang gadis yang rendah hati, ia tinggal di sebuah kota kecil yang tidak penting dan banyak hal-hal tidak baik datang dari sana, sehingga Natanael pernah bertanya :dapatkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret? (Yoh.1:46) Tetapi realitanya, dari rahim seorang gadis petani dari Nazaret itu, muncul

Seorang Manusia yang teragung dan yang sangat populer.

Maria berasal dari suku Yehuda dari garis keturunan Daud. Lukas dalam Injil Lukas, hanya menceritakan tentang Maria saja, tetapi nenek moyangnya tidak. Dia menjadi istri dari Yusuf orang Heli. Selain Yesus yang disebut sebagai Anak yang sulung, lahirlah juga anak-anak biologis dari Maria dengan Yusuf. Mereka mendapatkan empat anak laki-laki dan beberapa anak perempuan (Mat.13:55-56).

Tentang Yusuf tidak banyak diketahui kecuali pertunangannya dengan Maria dan kontribusinya dalam memelihara dan menjaga kehidupan bayi Yesus sehingga dewasa.

Sebagai seorang gadis, Maria melahirkan Yesus melalui jalan ajaib yaitu dengan naungan dari Roh Kudus di mana Elizabeth dengan spontan memberikan nama kehormatan kepada Maria yaitu: "Ibu dari Tuhanku".

"Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabetpun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring:"Diberkatilah engkau di antara semua

perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?"

Luk. 1:41-43

Kabut yang menyelimuti masa kecil Yesus dan hubungannya dengan Maria ibu-Nya disebabkan Maria banyak menyimpan dalam hati segala sesuatu yang terjadi. Maria lebih banyak merenungkan untuk segala peristiwa yang terjadi atas dirinya. Oleh sebab itu tidak banyak yang dapat diketahui bagaimana sesungguhnya hubungan Maria dan Yesus sebagai ibu dan Anak. Tetapi pasti sebagai seorang wanita yang pernah melahirkan anak yang dikandungnya, memiliki hubungan batin yang lebih.

Proses Kelahiran Yesus Kristus

Allah telah menciptakan rahim dalam tubuh seorang wanita, karena Allah ingin agar melalui rahim itu, akan lahir generasi demi generasi untuk memenuhi bumi, seperti yang difirmankan dari sejak dunia dijadikan-Nya.

"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:"Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah

*bumi dan taklukkanlah itu ...”
Kej.1:28*

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, di Taman Eden Allah berjanji akan menyelesaikan dan mengakhiri kuasa si Jahat yang merusak kehidupan manusia. Yaitu dengan jalan diremuikkannya kepala ular, si Iblis oleh keturunan perempuan itu.

*“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya, keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.” –
Kej.3:5.*

Berdasarkan janji ini, Allah telah mengambil keputusan untuk menyelamatkan manusia, dengan jalan Dia sendiri masuk ke dalam dunia ini dan mengambil rupa seorang manusia. Untuk itu Allah mengambil cara sejalan dengan proses kelahiran seorang bayi dan ikut mengambil bagian ke dalam sejarah manusia, karena Yesus akan tinggal di tengah-tengah umat-Nya.

“Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa,

penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yoh.1:14)

Nubuatan oleh nabi Yesaya memberikan bukti :

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita...” Yes.9:5

Dengan alasan inilah Allah mencari seorang anak dara yang berkenan kepadaNya, untuk dijadikan kawan sekerja Allah bagi rencanaNya yang mulia, yaitu menyelamatkan manusia dari hukuman kekal. Maka Allah telah memilih dia yang bernama Maria dari Nazaret.

Proses Kelahiran Yesus dari Seorang Perawan.

Suatu kebenaran yang sulit untuk diterima akal sehat, bagaimana hanya dari seorang perawan saja, dapat melahirkan seorang putera? Namun bagi Allah tidak ada yang mustahil, karena Allah mempunyai banyak sekali cara untuk melakukan sesuatu. Dia punya cara untuk menyelamatkan manusia ciptaanNya yang sangat dikasihi oleh-Nya. Yaitu dengan mengutus PuteraNya yang tunggal turun ke dunia menjadi manusia.

Dan Allah juga punya cara tersendiri untuk melahirkan Putera-Nya secara ajaib melalui rahim seorang perawan.

Dr.Stephen Tong mengatakan demikian:

Ketika Adam dicipta, Adam tidak memiliki ayah atau ibu. Jadi Adam ada tanpa ayah dan tanpa ibu. Ini adalah cara kerja Allah yang pertama. Tanpa pria dan tanpa wanita. Ketika Hawa dicipta, ia dicipta dari tulang rusuk Adam, setelah Tuhan membuat Adam tertidur. Jadi Hawa datang dari tubuh Adam, sehingga Adam mengatakan "*Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku.*" – Kej.2:23. Maka modus kedua, Hawa dicipta dari pria tanpa wanita. Ini adalah penciptaan manusia yang kedua. Ketika Allah menjadikan saudara dan saya, Tuhan memakai pria dan memakai wanita. Itulah cara yang ketiga. Maka tinggal satu cara lagi yang tersisa, yaitu tanpa pria, dengan memakai wanita. Dengan cara yang keempat inilah Tuhan Yesus lahir. Jikalau Allah adalah Allah yang hidup. Mengapa kita berhak membatasi Allah dengan hanya tiga cara dan tidak memperbolehkan dengan cara keempat? Oleh sebab itu orang Kristen percaya bahwa Allah sanggup memakai anak dara Maria untuk melahirkan Yesus Kristus.²

Dengan cara inilah, ketika Allah menghendaki kelahiran Putra-Nya yang tunggal untuk menebus dosa manusia, maka Allah telah menurunkan Roh Kudus-Nya ke dalam rahim Maria dan kuasa Allah yang Mahatinggi menaungi-Nya, sehingga Anak tersebut dimungkinkan untuk bertumbuh dalam rahim seorang perawan. Dan lahirlah Yesus Kristus melalui seorang anak dara, tanpa campur tangan pria.

Kelahiran Yesus Tanpa Dosa

Ketika seorang manusia dikandung dalam rahim seorang ibu, maka janin itu memiliki sifat-sifat yang sama dengan kedua orangtuanya. DNA atau *deoxyribonucleic acid*, merupakan komponen utama dari kromosom yang mentransfer karakter genetik dari ayah dan ibu dalam tubuh seorang anak yang dilahirkan.

Tetapi tentang kelahiran Yesus Kristus ada yang berbeda. Lukas mencatat perkataan malaikat kepada Maria:

"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab

²Dr.Stephen Tong, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2005), 78

itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Luk.1:35)

Dengan pernyataan ini terlihat dengan jelas , bahwa tidak ada campur tangan manusia sama sekali, selain rahim yang menerima tubuh kudus itu saja. Ini berarti, bahwa Yesus tidak mendapatkan DNA melalui kromosom baik dari ayah maupun dari ibu-Nya. Anak yang lahir itu adalah murni hasil dari Roh Kudus dan naungan kuasa Allah yang Mahatinggi, sehingga Dia adalah kudus dan bahkan disebut sebagai Anak Allah. Dan bahkan Dia memang Allah itu sendiri.

“Aku dan Bapa adalah satu: - Yoh.10:30.

Kelahiran Yesus yang diceriterakan dalam Injil Matius dan Injil Lukas dengan sangat jelas menyebutkan bahwa Yesus datang ke dalam dunia dengan cara yang ajaib yang dilakukan oleh Allah sendiri. Ketidakberdosaan Yesus melayakkan Dia untuk menjadi Juruselamat dunia. Sebab tidak ada seorang yang berdosa menyelamatkan orang berdosa. Tanpa seorang Juruselamat yang sempurna dan tidak berdosa manusia tidak dapat

mengalami penebusan dan keselamatan.

Paulus memberikan pernyataan bahwa dalam ketidakberdosaan-Nya, Yesus telah dijadikan berdosa oleh karena Dia harus menanggung dosa manusia seluruh dunia di atas kayu salib. Tujuan Allah jelas, bahwa supaya di dalam Yesus, manusia mendapat pembenaran dari Allah.

“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa, karena kita, supaya di dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.” – 2 Kor.5:21

Yesus tidak berdosa dan Dia tidak mengenal dosa, hanya karena Dia harus menebus dosa manusia , maka Dia dijadikan dosa dengan membawa seluruh dosa umat manusia di atas kayu salib. Agar setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Kristus Yesus dalam Kekekalan

Berbicara tentang ketidakberdosaan Yesus sebagai Manusia yang dilahirkan oleh seorang anak dara, harus dilihat kebelakang siapa dan apa peran Yesus sesungguhnya.

Yesus adalah nama yang diberikan sebagai Anak Manusia yang berarti ‘Juruselamat’. Yohanes

memberikan kesaksian dalam tulisannya di Injil Yohanes, bahwa Yesus sudah ada sebelum dunia ini ada.

“Pada mulanya adalah Firman. Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.” – Yoh.1:1-3.

Dalam tulisan ini ada pengakuan bahwa Yesus yaitu Firman itu, sudah ada dalam kekekalan. Ia senantiasa bersama-sama dengan Allah. Seperti yang dinyatakan oleh Yesus sendiri demikian:

“Aku dan Bapa adalah satu” – Yoh.10:30.

“Sebelum Abraham jadi Aku telah ada” -Yoh.8:58

Pada masa depanpun Yesus tetap ada, tertulis dalam kitab Yesaya 9:5-6

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita, lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebut orang Penasehat ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan

mengkokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selamanya.”

Demikian juga yang terdapat dalam Ibrani 1:11-12

“Semuanya itu akan binasa tetapi Engkau tetap ada, dan semuanya itu akan menjadi usang seperti pakaian, seperti jubah akan Engkau gulungkan mereka dan seperti persalinan mereka akan diubah, tetapi Engkau tetap sama dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan.”

Kekekalan Yesus inilah yang membedakan Dia dengan manusia biasa. Yesus tidak diciptakan menjadi manusia, melainkan Dia sendirilah yang menjadi Pencipta yang menciptakan manusia. Jika Yesus tidak memiliki kekekalan, maka Dia adalah tidak kekal, sama seperti ciptaan lain.

Perpaduan Sifat Ilahi dan Sifat Manusiawi Yesus

Yesus Kristus adalah seratus persen Allah dan seratus persen manusia. Bagaimana kedua sifat yang saling bertentangan dapat menjadi satu dalam satu tubuh?

Ketika manusia pertama diciptakan Allah, maka Allah

menghembuskan nafas-Nya ke dalam hidung manusia dan manusia menjadi hidup. Manusia memiliki bagian dari sifat-sifat Allah dalam kapasitasnya sebagai manusia ciptaan Tuhan, yang memiliki hubungan secara pribadi bersama Allah. Dengan sifat-sifat ini manusia dimampukan untuk mengadakan dialog dengan Allah. Namun setelah kejatuhan, maka sifat-sifat itu tercemar oleh dosa dan hanya dapat disucikan oleh darah yang tidak berdosa, darah yang suci kudus. Agar hubungan manusia yang sudah terputus dan dipisahkan dari Allah karena dosanya, dapat kembali diperdamaikan dengan Allah lagi.

Lalu bagaimana Yesus dapat memiliki sifat ilahi dan sekaligus sifat manusia di dalamnya? Padahal, sesungguhnya sifat ilahi itu tidak dapat disatukan dengan sifat manusiawi.

John F. Walvoord mengatakan:

Kedua tabiat Kristus tidak hanya dipersatukan tanpa mempengaruhi masing-masing sifat dari kedua tabiat itu, tetapi juga kedua tabiat itu digabung di dalam satu pribadi perpaduan ini tidak boleh didefinisikan sebagai keilahian menguasai kemanusiaan karena ini akan menyangkal kedudukan sah dari kemanusiaanNya yang sejati.

Sebaliknya juga tidak berarti bahwa kemanusiaan semata-mata didiami oleh keilahian. Kadang-kadang kaum liberal modern mengatakan bahwa Kristus tidak berbeda dari orang lain, kecuali ada pengaruh ilahi padanya. Tetapi dalam kepribadianNya yang unik ini Ia memiliki dua tabiat, yang satu kekal dan ilahi, yang lain tidak dari kekekalan yaitu manusiawi.³

Makna Darah Yesus

Yesus telah dilahirkan ke dalam dunia ini sebagai manusia. Berarti Dia memiliki tubuh jasmani, memiliki anggota-anggota tubuh seperti manusia pada umumnya dan juga memiliki organ-organ tubuh seperti manusia biasa. Jadi Yesus juga memiliki darah dan daging sebagai manusia. Jika darah yang ada dalam tubuh Yesus berasal dari tubuh ibunya, maka darah itu mengalir dalam keberdosaan. Dengan demikian darah yang tertumpah di atas Golgota itu akan sama nilainya dengan darah manusia biasa yang tidak memiliki kuasa apapun juga.

Padahal darah Yesus yang tertumpah diperlukan untuk menyelamatkan manusia dari dosanya. Oleh sebab itu, sangat

³John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: YAKIN, 1969), 105

mungkin Yesus yang dilahirkan dari seorang anak dara lahir dalam ketidakberdosaan, sebab inisemata-mata adalah karya Roh Kudus. Darah Yesus Kristus yang tertumpah di Golgota itu memiliki nilai kekal, memiliki nilai pengampunan dan nilai keselamatan. Demikian berharganya darah Yesus ini sehingga manusia tidak ada yang layak untuk dapat mengantikannya.

Selain itu darah Yesus juga berkuasa untuk menyucikan hati manusia yang kotor dan jahat, darah Yesus yang tertumpah di Golgota berkuasa menyembuhkan segala sakit penyakit, berkuasa memberikan pendamaian dan damai sejahtera. Darah Yesus yang membenarkan orang berdosa berpotensi untuk menyelamatkan.

“Lebih-lebih karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. – Rm. 5:9

Dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia mendapat kelepasan yang kekal. – Ibr.9:12

Sebelum darah ditumpahkan, maka darah itu belum memiliki arti. Namun ketika darah itu sudah dicurahkan, makna itu demikian dalam dan suci. Darah yang tertumpah berarti pengorbanan. Sebagaimana korban pengampunan dosa yang ditandai dengan pencurahan darah binatang yang disembelih pada zaman Perjanjian Lama. Tetapi dalam Perjanjian Baru, darah Yesus yang suci telah dicurahkan bagi pengampunan dosa manusia seluruh dunia. Satu kali untuk selamanya.

“demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia. – Ibr.9:28

Dengan kematian-Nya, maka manusia yang seharusnya mati kekal mendapatkan kehidupan kekal. Darah Yesus yang tertumpah menjadi tebusan bagi orang-orang yang berdosa. Jadi bagaimana darah yang demikian suci dan ilahi didapatkan dari seorang manusia yang berdosa.

Korelasi Kelahiran Melalui Perawan Maria dan Ketidakberdosaan Yesus

Keperawanan Maria dalam melahirkan Yesus Kristus sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama oleh nabi Yesaya dan sudah disampaikan sekitar tujuh ratus tahun sebelum kelahiran Yesus. Istilah ‘anak dara’⁴ dalam Injil Matius 1:23 yang dalam bahasa Yunaninya adalah *parthenos* berpadan dengan ‘anak dara’ dalam versi Septuaginta di Yesaya 7:14.

“Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Immanuel” – yang berarti Allah menyertai kita.

ιδου η παρθενοζ εν γαστρι εζ
ει και τεζεται υιον, και καλε
σουσιν το ονομα αυτου Εμμ
ανηλ

Istilah *parthenos* (*παρθενοζ*) atau ‘anak dara, ini menunjuk kepada gadis yang sudah cukup umur untuk menikah. Dan istilah ini tidak pernah dipakai bagi mereka yang tidak

perawan lagi. Sehingga dapat dibuktikan bahwa nubuatan nabi Yesaya terbukti telah digenapi. Dalam percakapan malaikat dengan Maria yang masih perawan disebut sebagai anak dara yang sudah siap menikah (*parthenos*). Oleh karena itu, Maria diberi mandat mengandung dan melahirkan Yesus, Juruselamat dunia ini, dengan Roh Kudus yang tinggal dalam rahimnya dan kuasa Allah yang menaunginya.

Jadi Maria adalah seorang anak dara atau seorang perawan yang belum pernah mengenal laki-laki seperti yang dikatakan Maria kepada malaikat ketika malaikat datang kepadanya.

Dalam Alkitab bahasa Indonesia terjemahan lama demikian:

“Lalu kata Marjam kepada malaikat itu: Bagaimanakah perkara ini boleh djadi, karena hamba belum mengetahui laki-laki?” – Luk.1:34

Memang benar bahwa keperawanan Maria dibutuhkan sebagai sarana yang suci untuk melahirkan Yesus yang kudus. Tetapi itu bukan yang menyebabkan Yesus lahir tanpa dosa karena Yesus dilahirkan dari Roh Kudus yang diam

⁴*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Penerbit Gandum Mas-Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994), 1498

dalam rahim Maria. KemanusiaanNya membutuhkan sarana untuk dapat eksis di muka bumi ini sebagai manusia. Dan kelahiran itu dibutuhkan karena Yesus haruslah seratus persen Allah tetapi juga seratus persen manusia. Dia haruslah menjadi manusia, namun tanpa dosa. Jadi korelasi tentang kelahiran melalui perawan Maria dan ketidakberdosaan Yesus hanya sebatas pada kesuciannya dalam keperawanannya. Ketidakberdosaan Yesus bukan karena Dia dilahirkan oleh seorang perawan yang masih suci, melainkan karena Yesus lahir dari Roh Kudus dan kuasa Allah yang bekerja.

PENUTUP

Banyak pengajaran di luar kekristenan yang mengajarkan berbagai macam tafsir meragukan keabsahan Yesus Kristus Tuhan dan Juruselamat kita sebagai Tuhan seratus persen dan manusia seratus persen. Demikian pula dengan ketidakberdosaan Yesus ada

dihubungkan dengan keperawanan Maria.

Mereka mencoba untuk membelokkan iman banyak orang percaya. Rasul Paulus mengingatkan jemaat Efesus supaya tidak terombang-ambing dalam rupa-rupa angin pengajaran. Untuk itu dia menghimbau kita agar menjadi dewasa dalam Kristus dan berpegang teguh dalam kebenaran dan kasih supaya bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus yang adalah Kepala gereja.

“Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala. (Ef.4:13-15)

Segala kemuliaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang:Gandum Mas –
Jakarta:Lembaga AlkitabIndonesia, 1994

Alkitab(Terjemahan Lama), Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia

Tong, Stephen, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*, Surabaya:Penerbit Momentum,
2004

Walvoord, John F., *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya:YAKIN, 1969